

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori dan atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik atau permodelan matematis (Sugiyono, 2019)

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode korelasional. Trochim (2014) menjelaskan bahwa korelasional sebagai metode yang memungkinkan peneliti untuk melihat apakah ada hubungan statistik antara dua atau lebih variabel. Namun korelasi memiliki batasan bahwa tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan kausalitas tetapi dapat memberikan wawasan tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan desain non-eksperimen yang berarti menurut Johnson & Christensen (2011) penyelidikan ini bersifat empiris yang sistematis dan ilmunya tidak memiliki kontrol langsung terhadap variabel independen karena manifestasinya telah terjadi atau bahkan karena secara inheren variabel yang diteliti memang tidak dapat dimanipulasi karena peneliti hanya mengamati fenomena alamiah atau hubungan yang ada di lingkungan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian diselenggarakan di salah satu SD Negeri di Kota Bandung. Pemilihan sekolah tersebut mengacu pada keaktifan lingkungan sekolah dan bersinggungan dengan aktivitas pekerjaan peneliti.

Waktu penelitian merupakan jangka waktu yang digunakan oleh seorang peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian, yaitu dimulai dari penyusunan perencanaan sampai pada penulisan laporan hasil penelitian dengan mempertimbangkan masalah yang akan diteliti. Agar penelitian ini dapat berjalan sesuai rencana dan terprogram, maka dibuat jadwal kegiatan yang terencana dan terstruktur sebagai acuan. Adanya jadwal pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti, karena dalam waktu tersebut telah ditetapkan rencana waktu yang akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang terlibat pada penelitian ini meliputi kelas ganjil dari enam rombongan belajar peserta didik kelas v di salah satu SD Negeri di Kota Bandung. Jumlah populasi yang tercatat sebanyak 80 orang.

Sampel adalah elemen-elemen bagian dari populasi (Cooper & Schindler, 2014). Dengan kata lain sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan tekni sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2018) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan hal tersebut, seluruh peserta didik kelas v dengan kategori ganjil mendi sampel untuk penelitian ini.

Alasan peneliti memilih fase c pada jenjang kelas v sebagai sampel adalah menimbang bahwa pada rentang usia ini, siswa-siswi sebagian besar telah mencapai tingkat kematangan kognitif dan psikososial yang memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada pembelajaran untuk dilihat dari sudut penilaian skor prestasi belajar. Usia mereka juga menjadi transisi dari jenjang sedang ke akhir yang dimana minatnya akan ketertarikan pada suatu hal juga meningkat.

Tabel 3. 1 *Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian*

Kelas	Populasi (siswa)	Saat Pengambilan data (siswa)
V-A	29	28
V-C	29	27
V-F	27	25
Jumlah	85	80

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner/angket dan nilai tes siswa beberapa mata pelajaran.

3.4.1.1 Pengisian Kuesioner

Kuesioner pada penelitian ini digunakan untuk mengukur *grit* siswa kelas V. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data dimana responden diajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis. Kuesioner penelitian ini bersifat tertutup, artinya setiap pernyataan memiliki beberapa pilihan untuk menjawab, dengan responden hanya mengecek jawaban yang dianggapnya sesuai. Kuesioner bertujuan untuk memudahkan responden dalam menjawab, karena alternatif jawaban sudah tersedia dan waktu menjawabnya hanya relatif singkat.

Penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala ini mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Agung dan Yuesti, 2019). Skala Likert berkisar dari 1 sampai 5, sangat tidak setuju dan sangat setuju.

Tabel 3. 2 Nilai Skala Likert

Kategori	Nilai
Sangat Tidak Sesuai	1
Tidak Sesuai	2
Cukup Sesuai	3
Sesuai	4
Sangat Sesuai	5

Angket yang dibuat terdiri dari pengembangan aspek pada *grit* dengan mengembangkan skala *Grit-O*. Berikut kisi-kisi instrument *grit* sebelum uji validitas:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen *Grit* (Sebelum Uji Validitas)

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Penryataan		Σ
			+	-	
<i>GRIT</i>	Konsistensi minat (<i>consistency passion</i>)	Bertahan pada suatu minat dan tujuan dalam jangka panjang	1	2,3	3

	Tidak mudah menyerah dan percaya diri	4,5	6	3
	Tidak mudah terdistraksi pada ide/tujuan lain	9	7,8	3
	Fokus yang terarah dalam jangka panjang untuk mencapai tujuan	10	11,12	3
	Yakin pada kemampuan	13	14,15	3
	Optimisme yang tinggi dalam menghadapi rintangan dan tantangan	17,18	16	3
	Ketahanan dalam menyelesaikan suatu hal yang sulit (tahan banting)	19,20	21	3
Kegigihan berusaha (<i>perseverance of effort</i>)	Serius dan bersungguh-sungguh dalam berupaya menyelesaikan tugasnya	22	23,24	3
	Berani mengambil resiko dan tantangan untuk mencapai target	25,26	27	3
	Teliti dalam pikiran, perasaan, dan pola perilaku yang berorientasi pencapaian	29,30	28	3
	Jumlah	15	15	30

3.4.1.2 Studi Dokumentasi

Creswell (2014) studi dokumentasi adalah pengumpulan dan interpretasi berbagai bahan tertulis, seperti laporan, memo, dokumen, catatan, dan bahan tertulis lainnya yang terkait dengan fenomena yang sedang diteliti. Penting untuk melakukan analisis kritis terhadap dokumen yang dikumpulkan, memverifikasi keabsahan informasi, dan memahami konteks dari setiap dokumen. Studi dokumentasi juga dapat digunakan dalam kombinasi dengan metode-metode lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu masalah

atau fenomena. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dari pihak sekolah terkait prestasi belajar siswa yang diperoleh dari nilai tes siswa.

3.5 Pengembangan Instrumen

3.5.1 Uji Kelayakan Data

Uji kelayakan instrument ini dilakukan melalui *judgement test* kepada ahli. Peneliti melakukan *judgement test* kepada Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, yaitu Bapak Aam Imaduddin, M.Pd. dan Bu Mela Darmayanti, M. Pd selaku dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

3.5.2 Uji Validitas

Dalam penelitian ini penggunaan angket menjadi keutamaan dalam mengumpulkan data, maka diperlukan uji validitas yang bermaksud untuk mengetahui valid atau sah tidaknya penggunaan kuesioner tersebut. Ghozali (2018) berpendapat bahwa ketika sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Peneliti melakukan validitas fase awal yang dimana sebelum angket diimplementasikan secara besar-besaran, angket dapat diuji pada kelompok kecil responden uji coba. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi masalah potensial, seperti pertanyaan yang ambigu atau sulit dipahami oleh responden. Hasil dari uji coba ini dapat membantu melakukan penyempurnaan pada angket sebelum digunakan secara luas. Kelompok kecil yang dimaksud adalah beberapa siswa kelas V SD di Kota Bandung lain yang bukan bersekolah di tempat penelitian utama. Adapun rumusan yang akan digunakan dalam uji validitas ini menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2016)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien orelasi

- N = total sampel
 Y = nilai total
 X = nilai item
 n = banyaknya responden

Selanjutnya, hasil pengukuran dengan menggunakan rumus tersebut diuji signifikansi, yaitu harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan kriteria kelayakan sebagai berikut:

“harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid atau sebaliknya.”

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item soal ber kriteria pengujian item dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Pada penelitian ini didapatkan hasil r_{tabel} sebesar 0,220 dengan responden 80 orang.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Grit

Hasil Uji Validitas Instrumen Penggunaan Grit Terhadap Prestasi Belajar

No. Item	r_{hitung}	Keterangan
1.	0,274	Valid
2.	0,427	Valid
3.	0,522	Valid
4.	0,571	Valid
5.	0,236	Valid
6.	0,499	Valid
7.	0,415	Valid
8.	0,571	Valid
9.	0,499	Valid
10.	0,272	Valid
11.	0,418	Valid
12.	0,395	Valid
13.	0,278	Valid
14.	0,468	Valid
15.	0,486	Valid

16.	0,274	Valid
17.	0.278	Valid
18.	0,326	Valid
19.	0,308	Valid
20.	0,312	Valid
21.	0,220	Valid
22.	0,308	Valid
23.	0,572	Valid
24.	0,429	Valid
25.	0,411	Valid
26.	0,308	Valid
27.	0,339	Valid
28.	0,311	Valid
29.	0,297	Valid
30.	0,281	Valid

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrument *grit* sesudah diuji validitas:

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Grit (Sesudah Uji Validitas)

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Penryataan		Σ
			+	-	
GRIT	Konsistensi minat (<i>consistency passion</i>)	Bertahan pada suatu minat dan tujuan dalam jangka panjang	1	2,3	3
		Tidak mudah menyerah dan percaya diri	4,5	6	3
		Tidak mudah terdistraksi pada ide/tujuan lain	9	7,8	3

	Fokus yang terarah dalam jangka panjang untuk mencapai tujuan	10	11,12	3
	Yakin pada kemampuan	13	14,15	3
	Optimisme yang tinggi dalam menghadapi rintangan dan tantangan	17,18	16	3
	Ketahanan dalam menyelesaikan suatu hal yang sulit (tahan banting)	19,20	21	3
Kegigihan berusaha (<i>perseverance of effort</i>)	Serius dan bersungguh-sungguh dalam berupaya menyelesaikan tugasnya	22	23,24	3
	Berani mengambil resiko dan tantangan untuk mencapai target	25,26	27	3
	Teliti dalam pikiran, perasaan, dan pola perilaku yang berorientasi pencapaian	29,30	28	3
	Jumlah	15	15	30

3.5.3 Uji Reabilitas

Arikunto (2016) berpendapat bahwa Reliabilitas instrumen merujuk pada kemampuan instrumen pengukuran untuk menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya ketika digunakan pada subyek yang sama atau dalam situasi yang serupa. Dalam konteks ini, "hasil tidak jauh berbeda" menunjukkan bahwa instrumen memberikan tingkat konsistensi yang tinggi dalam mengukur suatu variabel atau konstruk tertentu.

Dengan kata lain, instrumen dianggap reliabel jika saat instrumen tersebut digunakan secara berulang pada subjek yang sama atau pada situasi yang serupa, maka akan menghasilkan hasil yang hampir sama atau stabil. Jika suatu instrumen dianggap reliabel, maka perbedaan dalam hasil pengukuran kemungkinan besar disebabkan oleh variasi yang alami dalam karakteristik atau perubahan yang

diamati daripada oleh kesalahan instrumen itu sendiri. Dalam menentukan hasil realibilitas dalam penelitian ini, digunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha t^2} \right]$$

(Arikunto, 2016)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas

k = toal tes

$\sum \alpha b^2$ = total varian butir

αt^2 = varian soal

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan tabel kuesioner yang diuji tersebut reliabel, sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tabel kuesioner yang diuji tersebut tidak reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas pada instrumen prestasi belajar dengan bantuan SPSS versi 25 disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
0,585	30

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan, berikut adalah kriteria reliabilitas instrumen (Arikunto, 2009, hlm. 75):

Koefisien Korelasi	Kategori
$0,81 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Sedang
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Hasil uji reliabilitas instrumen prestasi belajar memiliki nilai Alpha sebesar 0,585. Berdasarkan kriteria reabilitas instrumen berada pada kategori sedang,

sehingga instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.6 Prosedur Penelitian

Tahapan dalam melakukan penelitian ini diharuskan melewati beberapa prosedur, diantaranya:

1. Tahap awal memasuki persiapan. Peneliti untuk penyusunan proposal penelitian dan seminar proposal penelitian.
2. Tahap kedua memasuki pelaksanaan. Peneliti untuk melakukan pengambilan data dengan mempersiapkan angket penelitian untuk mengukur *grit* siswa fase c. Selanjutnya, penerimaan hasil tes siswa dari wali kelas sebagai bentuk studi dokumentasi. Setelah data selesai diperoleh, peneliti memulai pengolahan data serta menganalisisnya.
3. Tahap ketiga merupakan tahapan terakhir penyusunan laporan, bahwa peneliti akan menyusun penelitian secara utuh dan finalisasi untuk diajukan pada sidang akhir.

3.7 Analisis Data

Tahapan yang peneliti lakukan untuk memperoleh data untuk dianalisis adalah sebagai berikut:

3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dalam penelitian memiliki beberapa tujuan penting, yang membantu memastikan *integritas*, keandalan, dan akurasi data yang digunakan dalam analisis dan interpretasi. Dalam penelitian ini, hasil verifikasi data yang diisikan oleh responden menunjukkan kelengkapan dan langkah cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk, atau jumlah data sesuai dengan subjek dan keseluruhan data yang diperoleh memenuhi persyaratan agar dapat diolah.

3.7.2 Kategorisasi Data

Data yang didapatkan dari masing-masing variabel dikelompokkan menjadi tiga kategori diantaranya tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengorganisasi dan menyajikan data dengan cara yang mudah dimengerti dan memudahkan analisis serta pengambilan keputusan. Berikut

merupakan hasil perhitungan kategorisasi penggunaan *grit* siswa fase c kelas v pada salah satu sekolah dasar di Kota Bandung:

Tabel 3. 7 Kategorisasi Data Grit

No.	Kategori	Kriteria
1.	Tinggi	$x > \text{mean} + \text{sd}$
2.	Sedang	$\text{Mean} - \text{sd} \leq x \leq \text{mean} + \text{sd}$
3.	Rendah	$x < \text{mean} - \text{sd}$

3.7.3 Pengolahan Data

Sebagai bentuk langkah untuk mengetahui terdapatkah hubungan *grit* dengan prestasi belajar siswa fase c, peneliti mendapatkan beberapa data. Data tersebut diantaranya adalah data *grit* siswa, nilai tes siswa pada mata pelajaran matematika, IPA, IPS, Ppkn, Bahasa Indonesia, dan matematika

3.7.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi dari suatu variabel (baik itu variabel dependen, independen, atau keduanya) berdistribusi secara normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data, beberapa uji statistik yang umum digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov atau uji Shapiro-Wilk dengan kriteria yang berlaku yaitu apabila hasil sigfikansi $> 0,05$ yang berarti residual berdistribusi normal (Sugiyono dan Susanto, 2015). Hasil dari uji normalitas ini akan memberikan informasi tentang seberapa dekat distribusi data dengan distribusi normal. Jika data cukup mendekati normal, maka asumsi normalitas dapat dianggap terpenuhi, dan analisis statistik yang bergantung pada asumsi normalitas dapat digunakan dengan lebih percaya diri.

3.7.3.2 Uji Korelasi

Analisis korelasi dengan menggunakan uji koefisien korelasi bermaksud untuk mencari tahu tingkat hubungan antara variabel X (*grit*) dengan Y (prestasi belajar). Koofisien korelasi X dan Y didapatkan dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut (Sugiyono, 2012, hlm. 228):

$$r_{xy} = \frac{N \sum x_i y_i - (\sum x_i y_i)}{\sqrt{\{N \sum x_i^2 - (x_i)^2\} \{N \sum y_i^2 - (y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi
 ΣX = Variabel X (Penggunaan *Grit*)
 ΣY = Variabel Y (Prestasi Belajar)
 N = banyaknya responden

Tabel 3. 8 *Interval Koefisien Korelasi*

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

3.7.3.3 Uji Signifikansi

Analisis ini bermaksud untuk menguji apakah perbedaan atau hubungan antara dua atau lebih kelompok atau variabel dalam data merupakan perbedaan atau hubungan yang nyata atau hanya disebabkan oleh kebetulan. Pengujian signifikansi menggunakan korelasi *product moment* secara praktis, langsung dapat mengkonsultasikan r hitung pada r tabel *product moment* (Sugiyono, 2016, hlm. 258). Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} : Nilai t hitung
 r : Koefisien korelasi hasil r hitung
 N : Jumlah responden

Kriteria pengujian terhadap uji dua pihak dengan $dk = (n-2)$ pada tingkat signifikansi 95% diperoleh kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui hipotesis mana yang diterima dan hipotesis mana yang ditolak. Dalam penelitian ini ada dua hipotesis yang diajukan, yaitu sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara penggunaan *grit* dengan prestasi belajar siswa
2. H_1 : Terdapat hubungan antara penggunaan *grit* dengan prestasi belajar siswa

3.7.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabilitas atau variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan atau diatribusikan oleh variabel independen dalam model regresi linier. Dengan demikian disimpulkan bahwa uji koefisien ini dipergunakan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel X terhadap Y. Rumus yang digunakan dapat disajikan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Kuadrat dari koefisien korelasi dimana, jika Kd sama dengan 0 berarti pengaruh variabel X terhadap Y adalah lemah jika Kd sama dengan 1 berarti pengaruh variabel X terhadap Y adalah kuat

Untuk mengetahui tinggi rendahnya koefisien determinasi yang digunakan, peneliti menggunakan pedoman yang dijadikan rujukan dalam mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh. Berikut adalah pedoman interpretasi koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 9 *Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi*

Pernyataan	Keterangan
> 4%	Pengaruh Rendah Sekali
5%-16%	Pengaruh Rendah tapi Pasti
17%-49%	Pengaruh Cukup Berarti
50%-81%	Pengaruh Tinggi atau Kuat
>80%	Pengaruh Tinggi Sekali